# BAB III

# METODE PENELITIAN

**3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

**3.1.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:5) metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dengan menggunakanmetode penelitian survei. Menurut Sugiyono (2014:11) metode survei adalah:

“Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Penelitian survei dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang representatif.

# Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif.Menurut Moch Nazir (2009:54) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah studi menemukan fakta dengan imprestasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat- sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimumkan realibilitas.”

Metode deskriptif yang digunakan peneliti disini adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel independen dan dependen yaitu variabel pengalaman audit, Independensi , tekanan ketaatan, dan *audit judgment.*

Menurut Moch. Nazir (2009:91) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.”

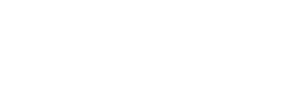
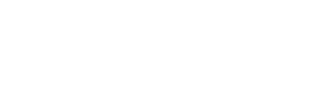
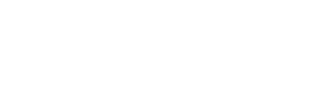
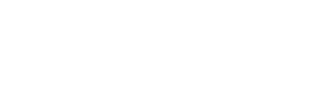
Metode verifikatif yang digunakan peneliti disini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh pengalaman , Independensi dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* didapat dari hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.

# Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah pengetahuan audit, pengalaman auditor, tekanan ketaatan, dan *audit judgment*. Adapun unit analisisnya adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

# Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



***Audit Judgment***

**(Y)**

**Tekanan Ketaatan (X3)**

**Independensi Auditor (X2)**

**Pengalaman**

**Audit (X1)**

# Gambar 3.1 Model Penelitian

* 1. **Definisi dan Operasionalisasi Variabel**
     1. **Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2014:58) mendefinisikan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Sugiyono (2014:39) mengartikan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya varabel dependen (terikat).Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, yaitu :

* 1. Pengalaman audit

Menurut Mulyadi (2010:24) pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi.

* 1. Independensi

Menurut Islahuzzaman (2012:179) mendefinisikan independensi adalah sebagai berikut: “Bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit”.

* 1. Tekanan ketataan

Mangkunegara (2013:29) menyatakan suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja.

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit *judgment.* Menurut Alvin A.Arens dkk dalam Amir Abadi Jusuf (2012) *judgment* auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor,yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas atau jenis lainya yang mengacu pada pembentukan ide, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keaadan atau jenis lainnya dari fenomena atau pertimbangan diri pribadi.

# Operasionalisasi Variabel

Untuk keperluan pengujian, variabel bebas dan variabel terikat perlu dijabarkan kedalam indikator- indikator variabel yang bersangkutan agar dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel Pengalaman Auditor**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Kuisioner** | **Skala** |
| Pengalaman Auditor (X1) | Pengalaman auditor  merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi.  Mulyadi (2010:24) | Pelatihan  Profesi | Tingkat pelatihan profesi  yang telah diikuti | 1 | Ordinal |
| Pendidikan | Tingkat pendidikan  akuntansi yang ditamatkan | 2 | Ordinal |
| *On the job training* selama  1.000 jam sebagai ketua tim audit/supervisior | 3 | Ordinal |
| Lulus ujian sertifikat  akuntan publik | 4 | Ordinal |
|  |  |  | Memiliki surat izin  akuntan publik kepada Departemen | 5 | Ordinal |
|  |  |  | Lamanya bekerja sebagai auditor | 6 | Ordinal |
|  |  | Lama Kerja | Pengalaman mengaudit industri klien tertentu. | 7 | Ordinal |
|  |  |  | Pengalaman tentang tugas  audit tertentu | 8 | Ordinal |
|  |  | Frekuensi melakukan tugas audit | Frekuensi penugasan audit umum yang telah  dilakukan | 9 | Ordinal |
| Frekuensi penugasan audit khusus yang telah  dilakukan | 10 | Ordinal |

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi variabel Independensi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **kuisioner** | **Skala** |
| Independensi (X2) | Independensi adalah mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan  (Mautz dan Sharaf dalam Teodorus M. Tuanakotta, 2011:64) | Indenpendensi penyusunan program | Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk menghilangkan (eliminate), menentukan (specify), atau mengubah (modify) apapun dalam audit | 1 | Ordinal |
| Bebas dari intervensi apapun. Independensi Investigatif atau dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit. | 2 | Ordinal |
| Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu di review diluar batas-batas kewajaran dalam audit. | 3 | Ordinal |
| Independensi Investigasi | Mengakses secara langsung atas seluruh buku, catatan, pimpinan, pegawai perusahaan, dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan | 4 | Ordinal |
| Melakukan kerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit. | 5 | Ordinal |
| Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa atau menentukan dapat diterimanya suatu evidential matter (sesuatu yang mempunyai nilai pembuktian) | 6 | Ordinal |
|  |  |  | Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas kegiatan, catatan, atau orang yang seharusnya masuk dalam lingkup pemeriksaan. | 7 | Ordinal |
|  |  | Independensi pelaporan | Menghindari praktik untuk mengeluarkan halhal penting dalam laporan formal dan memasukannya kedalam laporan informal dalam bentuk apapun  Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur, samar-samar) baik yang disengaja maupun tidak dalam pernyataan fakta, opini, dan rekomendasi, dan dalam interpretasi  Bebas dari upaya memveto judgement auditor mengenai apa yang seharusnya masuk kedalam laporan audit, baik yang bersifat fakta maupun opini. | 8  9  10 | Ordinal  Ordinal  Ordinal |

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel Tekanan Ketaatan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **kuisioner** | **Skala** |
| Tekanan ketataan (X3) | Suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja.  Mangkunegara (2013:29) | Perintah dari atasan | Perintah atasan untuk  merubah opini | 1 | Ordinal |
| Perintah untuk mengabaikan bukti-bukti yang telah terkumpul | 2 | Ordinal |
| Pemberian sanksi kepada auditor yang tidak  mengikuti perintah atasan | 3 | Ordinal |
| Keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional auditor | Tuntutan klien untuk berprilaku menyimpang  dari standar professional | 4 | Ordinal |
| Tuntutan untuk memberikan pendapat  mengenai kewajaran laporan keuanga | 5 | Ordinal |
| Pemberian opini wajar tanpa pengecualianntanpa bukti bukti audit yang memadai | 6 | Ordinal |

**Tabel 3.4**

**Operasionalisasi Variabel Audit *Judgment***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **kuisioner** | **Skala** |
| Audit *judgment (Y)* | Merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas atau jenis lainya yang mengacu pada pembentukan ide, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keaadan atau jenis lainnya dari fenomena atau pertimbangan diri pribadi.  Alvin A.Arens dkk dalam Amir Abadi Jusuf (2012) | Judgement auditor mengenai tingkat matrealitas. | Menetapkan pertimbangan pendahuluan tentang  materialitas | 1 | Ordinal |
| Mengalokasikan pertimbangan pendahuluan tentang materialitas ke  segmen-segmen | 2 | Ordinal |
| Mengestimasi total salah saji  dalam segmen | 3 | Ordinal |
| Memperkirakan salah saji  gabungan | 4 | Ordinal |
| Membandingkan salah saji gabungan dengan  pertimbangan pendahuluan | 5 | Ordinal |
| Judgement auditor mengenai tingkat risiko audit | Auditor menggunakan pertimbangannya dalam menentukan tingkat risiko  audit yang cukup rendah | 6 | Ordinal |
| Pertimbangan awal mengenai tingkat matrealitas  dengan suatu cara yang diharapkan | 7 | Ordinal |
|  |  |  | Memberikan bukti audit yang cukup untuk mencapai keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari  salah saji material | 8 | Ordinal |
|  |  | Judgement auditor mengenai going  concern. | Keputusan audior mengenai going concern membutuhkan  judgmenet auditor yang berpengalaman | 9 | Ordinal |
| Auditor memperhatikan rencana untuk mengatasi  kesulitan keuangan bisnis. | 10 | Ordinal |
|  |  |  | Auditor memperhatikan  strategi untuk mengatasi kesulitan keuangan bisnis. | 11 | Ordinal |
|  |  |  | Auditor memperhatikan kemampuan manajemen klien untuk mengatasi  kesulitan keuangan bisnis. | 12 | Ordinal |

* 1. **Populasi dan Sampel**
     1. **Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:115) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor senior dan partner yang bekerja pada KAP di Kota Bandung dan yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada 10 (Sepuluh) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Jumlah populasi dari setiap KAP dapat dilihat dalam tabel 3.5 dibawah ini:

**Tabel 3.5**

**Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Kantor Akuntan Publik** | **Jumlah Auditor** |
| 1. | KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan | 8 Auditor |
| 2. | KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan | 10 Auditor |
| 3. | KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang) | 12 Auditor |
| 4. | KAP Jojo Sunarjo & Rekan | 7 Auditor |
| 5. | KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan | 10 Auditor |
| 6. | KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono | 6 Auditor |
| 7. | KAP Roebiandini & Rekan | 9 Auditor |
| 8. | KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws | 5 Auditor |
| 9. | KAP Sabar & Rekan | 10 Auditor |
| 10. | KAP Drs. Karel & Widyarta | 5 Auditor |
|  | **Jumlah Populasi** | 1. **Auditor** |

Berdasarkan jumlah auditor sebanyak 82 (delapan puluh dua) responden dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek penelitian sebanyak 10 (sepuluh) Kantor Akuntan Publik. Alasan untuk memilih 10 Kantor Akuntan Publik tersebut adalah karena KAP tersebut merupakan Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia dan bersedia menerima survey untuk kebutuhan penelitian.

# Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:116) sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut:

Keterangan:

n =Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 5%.

Maka:

dibulatkan menjadi 68

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi jumlah orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 68 responden. Untuk penyebaran sampel di 10 KAP di Kota Bandung seperti yang telah disebutkan di atas, dapat menggunakan penghitungan sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2015:116) teknik *sampling* adalah teknik yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-porbability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:118) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Non-probability Sampling* menurut Sugiyono (2015:120) adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota. aksidental, purposive, jenuhm snowball*”.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung digunakan pada unit *sampling*. Dengan demikian setiap sub populasi akan diperhitungkan dan dapat diambil sampel dari setiap sub populasi tersebut secara acak.

Menurut Sugiyono (2015:118) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Untuk penyebaran sampel di 10 KAP di Kota Bandung seperti yang telah disebutkan di atas, dapat menggunakan penghitungan sebagai berikut:

Dari keselurahan pupulasi tersebut auditor yang berkerja tetap pada akuntan publik si kota bandung maka penelitian mengambil sampel sebanyak 68 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor tetap yang telah berkerja si KAP minimal 2 tahun dengan alasan cukup berpengalaman dan perah berkerja sama dengan team sebelum mencapai kedudukan sebagai rekan.

**Tabel 3.6**

**Sampel penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama KAP** | **Jumlah Auditor** | **Perhitungan** | **Sampel** |
| 1. | KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan | 8 Auditor |  | 7 |
| 2. | KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan | 10 Auditor |  | 8 |
| 3. | KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang) | 12 Auditor |  | 10 |
| 4. | KAP Jojo Sunarjo & Rekan | 7 Auditor |  | 6 |
| 5. | KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan | 10 Auditor |  | 8 |
| 6. | KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono | 6 Auditor |  | 5 |
| 7. | KAP Roebiandini & Rekan | 9 Auditor |  | 8 |
| 8. | KAP AF Rachman & Soetjipto Ws | 5 Auditor |  | 4 |
| 9. | KAP Sabar & Rekan | 10 Auditor |  | 8 |
| 10. | KAP Drs. Karel & Widyarta | 5 Auditor |  | 4 |
|  | **Jumlah Auditor** | 1. **Auditor** |  | 1. **Auditor** |

# Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

**3.4.1 Sumber Data**

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang merupakan objek penelitian dan 68 responden dengan syarat telah berkeja selama 2 tahun.

# 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1. Riset Internet (Online Research)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan’ dari situs-situs yang behubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Merupakan teknik pegumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan tenik pengumpulan data melalui:

1. Wawancara (Interview)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dengan para auditor yang berwenang di lingkungan KAP untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

1. Pengamatan Langsung (Observation)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

**3.5 Metode Analisis yang Digunakan**

* + 1. **Metode Analisis Data**

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola katagori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

**3.5.2 Analisi Deskriptif**

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yangada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan caramenyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukansebelumnya. Membagikan daftar kuesioner ke bagian-bagian yang telah

ditetapkan, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis.Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik.Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Untuk Variabel *X***  ***X*= *Σ X i N*** | **Untuk Variabel *Y***  ***Y= Σ Y i N*** |

Keterangan:

*X* : Rata-rata

*X Y* : Rata-rata *Y*

*Σ* :Sigma (Jumlah)

*Xi* : Nilai *X* ke I sampai ke *n*

*Yi* : Nilai Y ke I sampai ke *n*

*N* : Jumlah

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata *(Mean)* ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Untuk variabel kompetensi (X1) rumusnya adalah:

X1:

Untuk variabel pengalaman auditor (X2) rumusnya adalah:

X2:

Untuk variabel pengalaman auditor (X2) rumusnya adalah:

X2:

Untuk variabel pengumpulan bukti audit (Y) rumusnya adalah:

Y:

Setelah nilai rata-rata dari masing-masing variabel berhasil didapat, maka langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan kritera yang sudah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah pada hasil kuesioner. Adapun nilai tertinggi dan terendah tersebut ditentukan dari banyaknya pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner kemudian dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan skor tertinggi yaitu 5 (lima) menggunakan skala likert.

Sugiyono (2016:13136) memberikan pendapatnya mengenai pengertin dari skala likert yaitu sebagai berikut :

‘skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial’.

Dengan menggunkan skala likert, maka variable-variable penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indikator variable. Kemudian indikator teersebut dijadikan sebagai titik tolak unutk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyatan atau pertanyaan dalam kuisioner penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka

standar skor atas instrumen pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Bobot penelian kuesioner**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Skor** |
| 1 | Sangat Setuju/Selalu/Sangat Mampu | 5 |
| 2 | Setuju/Sering/Cukup Mampu | 4 |
| 3 | Netral /Kadang-kadang/Mampu | 3 |
| 4 | Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Mampu | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Mampu | 1 |

Setelah mengetahui kriteria jawaban kueisoner diatas langkah selanjutnya adalah penelitian akan menentukan panjan interval dan menetapkan skor kuesioner ubtuk masing masing variable penelitian sebagai berikut:

a. Kriteria untuk variable Pengalaman Audit (X1)

untuk menilai variable pengalaman audit dengan banyakmya pernyataan dalam kuesioner adalah pernyataan sehingga :

nilai terendah = ( 1x 10 ) = 10

nilai tertinggi = ( 5x 10 ) = 50

dengan perhitungan interval ((50-10)/5) =

Untuk Variabel Pengalaman Audit (X1)

Nilai 10-18,dirancang untuk kriteria “ Tidak Berpengalaman”

Nilai 18-26, dirancang untuk kriteria “ Kurang Berpengalaman”

Nilai 26-34, dirancang untuk kriteria “ Cukup Berpengalaman”

Nilai 34-42, dirancang untuk kriteria “Berpengalaman”

Nilai 42-50, dirancang untuk kriteria “ Sangat Berpengalaman”

b. Kriteria Untuk variabel Independensi Auditor (X2

untuk menilai variable pengalaman audit dengan banyakmya pernyataan dalam kuesioner adalah pernyataan sehingga :

nilai terendah = ( 1x 10 ) = 10

nilai tertinggi = ( 5x 10 ) = 50

dengan perhitungan interval ((50-10)/5) = 8

Nilai 10-18, dirancang untuk kriteria “Tidak Independensi”

Nilai 18-26, dirancang untuk kriteria “ Kurang Independensi”

Nilai 26-34, dirancang untuk kriteria “ Cukup Independensi”

Nilai 34-42, dirancang untuk kriteria “ Independensi”

Nilai 42-50, dirancang untuk kriteria “ Sangat Independensi”

c. Kriteria Untuk variable tekanan ketaatan (X3)

untuk menilai variable pengalaman audit dengan banyakmya pernyataan dalam kuesioner adalah pernyataan sehingga :

nilai terendah = ( 1x 6 ) = 6

nilai tertinggi = ( 5 x 6 ) = 30

dengan perhitungan interval ((30-6)/5) = 4.8

Nilai 6-10.8 dirancang untuk kriteria “Sangat Tertekan”

Nilai 10.8-15.6 dirancang untuk kriteria “ Tertekan”

Nilai 15.6-20.4, dirancang untuk kriteria “ Cukup Tertekan” Nilai 20.4-25.2, dirancang untuk kriteria “ Tidak Tertekan”

Nilai 25,2-30, dirancang untuk kriteria “ Sangat Tidak Tertekan”

d. Kritria Untuk variabel Audit *Judgment* ( Y)

untuk menilai variable pengalaman audit dengan banyakmya pernyataan dalam kuesioner adalah pernyataan sehingga :

nilai terendah = ( 1x 12 ) = 12

nilai tertinggi = ( 5 x 12 ) = 60

dengan perhitungan interval ((60-12)/5) = 9.6

Nilai 12-21.6 , dirancang untuk kriteria “ Tidak Tepat”

Nilai 21.6-31.2, dirancang untuk kriteria “ Kurang Tepat”

Nilai 31.2-40.8, dirancang untuk kriteria “ Cukup Tepat”

Nilai 40.8-50.4, dirancang untuk kriteria “Tepat”

Nilai 50.4-60, dirancang untuk kriteria “ Sangat Tepat”

# Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

**3.6.1 Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika koefisien korelasinya sama atau di atas 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2014:188). Untuk mencari nilai korelasinya penyusun menggunakan rumus korelasi person (*productmoment*) sebagai berikut:

*n∑xiyi-(∑xi)(∑yi)*

*rxy*=

*√{n∑xi2-(∑xi2 )}-{n∑yi2 –(∑yi)2 }*

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan :

*r*= koefisien korelasi pearson (*product moment*)

*Σxiyi* = jumlah perkalian varabel *x*, dan *y*

*Σxi* = jumlah nilai variabel *x*

*Σyi* = jumlah nilai variabel *y*

*Σxi2*= jumlah pangkat dua nilai variabel *x*

*Σyi2*= jumlah pangkat dua nilai variabel *y n* = banyaknya sampel

# Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cornbach alpha* (*α*) dengan menggunakan *softwareIBM SPSS Statisticsts 20* suatu instrument dikatakan *reliable* jika nilai *cornbach’s alpha* lebih besar dari 0,60 yang dirumuskan:

## K.r

***A=***

***1+(K-1).r***

Keterangan :

*A* = koefisien reliabilitas

*K* = jumlah item reliabilitas

*r* = rarata korelasi antar item

1= bilangan konstanta

# Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah tehnik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan- perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis.

# Analisis Regresi Sederhana

Pengertian regresi sederhana menurut Sugiyono (2014:241) adalah : “Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

*Y= a+ bx*

Dimana dinilai *a* dan *b* dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

*(*  *X 2* )  ( *X* )( *XY* )

*a =*

*(*  *X 2* )  ( *X* )( *XY* )

b= *n* *XY* )  ( *X* )( *Y* )

*n* *X* 2  ( *X* )2

Keterangan :

*X* = Variabel independen

*Y =* Variabel dependen

*n* = banyaknya sampel

*a* = nilain konstan

*b* = angka arah

# Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional antara sejumlah variabel X dengan satu variabel Y. Bentuk persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

*Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3+ ε*

Keterangan :

*Y* = Audit *Judgment*

*a* = Konstanta

*X1*= pengalaman audit

*X2*= Independensi auditor

*X3*= Tekanan Ketaatan

*b1,..b3*, = Koefisien Regresi

ε = Epsilon

# Analisis Korelasi

Koefisien kolerasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi dibagi menjadi 2 yaitu :

# Analisis Korelasi Parsial

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh pengalaman, independensi dan tekanan ketaatan terhadap audit *judgment* Analisis yang digunakan yaitu korelasi Rank Spearman dengan rumus:

* 1. Jika terdapat data kembar maka digunakan rumus Conover dalam Nirwana Sitepu (1994) sebagai berikut:

Keterangan:

R(Xi) = rank pada X untuk data yang ke –i

R(Yi) = rank pada Y untuk data yang ke-i

N = banyak subyek atau jumlah responden

* 1. Untuk menghitung koefisien korelasi berganda dapat digunakan rumus berikut:

Keterangan:

ryx1= Koefisien korelasi antara variavel X1 dengan variabel Y

ryx2 = Koefisien korelasi antara variavel X2 dengan variabel Y

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan -1 < r < 1,

Yaitu:

1. Apabila r = 1, artinya terdapat hubungan antara yang positif sempurna antar variabel
2. Apabila r = -1, artinya terdapat hubungan yang negative antara variabel
3. Apabila r = 0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

# Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan). Koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

*R yx x x* 

*r 2 x*  *r 2 x*  *r 2 x*  2*r*

1 2 3

*y* 1 *y* 2 *y* 3 *yx yx yx*

*r*

*r*

1  *r 2*

*x x x*

*1* 2 3

1. 2 3

(Sumber: Sugiyono, 2014:256)

Keterangan:

= Korelasi antara variabel X1, X2 dan X3secara bersama- sama dengan variabel Y= Korelasi product moment antara X1 dengan Y

= Korelasi product moment antara X2 dengan Y

= Korelasi product moment antara X3dengan Y

# Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umunya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2014:93) bahwa hipotesis adalah sebagai sebagai berikut:

“jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab yang empirik.”

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (*H0*) dan hipotesis alternatif (*Ha*), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

# Uji *t* (Signifikan Parsial)

Uji statistik *t* disebut juga uji signifikasi individual.Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. *H0 :b1* = 0, artinya pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap Audit *Judgment*

*Ha :b1* ≠ 0 artinya pengalaman audit berpengaruh terhadap Audit *Judgment*

1. *H0 :b2*= 0, artinya independennsi auditor tidak berpengaruh terhadap Audit *Judgment*

*Ha :b2* ≠ 0, artinya independensi auditor berpengaruh terhadap Audit *Judgment*

1. *H0 :b3*= 0, artinya tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap Audit *Judgment*

*Ha :b3* ≠ 0, artinya tekanan ketaatan berpengaruh terhadap Audit *Judgment* Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:184) dalam menguji hipotesis (Uji *t*) penelitian ini adalah:

t = rn-2

1-r2

Keterangan :

*r* = Korelasi

*n*= Banyaknya sampel

*t*= Tingkat signifikan yang selanjutnya dibandingkan dengan

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji *t*, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

1. Interval keyakinan *α* = 0.05
2. Derajat kebebasan = *n*-2
3. Dilihat hasil *ttabel*

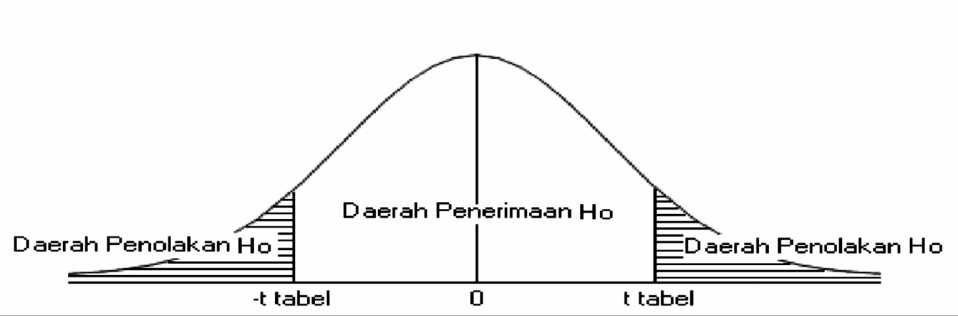
Hasil hipotesis *thitung* dibandingkan dengan *ttabel* dengan kriteria uji sebagai berikut:

a.Jika t*hitung* *>ttabel* pada *α*= 5 % atau -*thitung*< -*ttabel* atau P value (*sig*) <*α* maka *Ho*

ditolak dan *H1* diterima (berpengaruh)

b.Jika *thitung<ttabel  α* = 5 % atau -*thitung*>-*ttabel* atau P value (*sig*) > *α* maka *Ho*

diterima dan *H1* ditolak (tidak berpengaruh).



# Gambar 3.2 Kurva Distribusi Uji *t*

* + 1. **Uji *F* (Signifikan Simultan)**

Uji *F* (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

*H0 :b1,b2,b3* = 0, artinya pengalaman audit, independensi auditor dan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap Audit *Judgment*

*H0 :b1,b2,b3* ≠ 0, artinya pengalaman audit, independensi auditor dan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap Audit *Judgment*

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji *F* atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan dengan pengujian dengan tingkat signifikan pada table *Anova*<*α*= 0,05 maka *Ho* ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel *Anova*>*α* = 0,05, maka *Ho* diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:192) dapat digunakan rumus

signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

Keterangan:

Fn = *R2/k*

*(1 - R2 ) / ( n- k - 1 )*

*r* = Koefisien korelasi ganda0

*k* = jumlah variabel independen

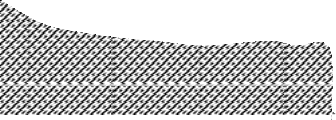
*n* = jumlah anggota sampel

derajat kebebasan= (*n-k-1*) derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan dengandengan ketentuan yaitu:

1. Jika f hitung > ftabel pada *α* = 5 % atau *P Value* (sig) < *α* maka *Ho* ditolak dan *H* diterima (berpengaruh).
2. Jika fhitung < ftabelpada *α* = 5 % atau *P Value* (*sig*) > *α* maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak (tidak berpengaruh)

Asumsi bila terjadi penolakan *H*0 maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen



Daerah Penerimaan

Daerah Terima Ha

0 α

# Gambar 3.3 Kurva Distribusi Uji F

* 1. **Koefisien Determinasi**

Setelah koefisien diketahui dan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus sebagai berikut:

Kd = r2 x 100%

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r2 = koefisien korelasi

* 1. **Rancangan Kuesioer**

Rancangan kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau pernyataan terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup, dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Penelitian menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.